

PROSIDING SEMINAR NASIONAL VOL. 3 NO.1 NOVEMBER (2022)

Diterima 10 September 2022 direvisi 20 September 2022 terbit 31 November 2022

ANALISIS HIRARKI KEBUTUHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL HEARTBREAK MOTEL KARYA IKA NATASSA (KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW)

Nuni Davina Nuraini

Prodi Sastra Indonesia Universitas Pamulang

Nunidavina17@gmail.com

ABSTRAK

Nuni, Davina, N. 2022. "Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel HeartBreak Motel Karya Ika Natassa (Kajian Psikologi Humanistik Abaraham Maslow)". Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Pamulang Tangerang Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hirarki kebutuhan psikologi humanistik Abraham Maslow pada tokoh utama dalam novel HeartBreak Motel karya Ika Natassa. Metode yang digunakan di dalam analisis ini adalah metode kualitatif bersifat Deskriptif, dengan langkah-langkah identifikasi data, klasifikasi data, dan interpretasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca-catat dan menginventarisasi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis Humanistik berdasarkan teori yang di cetuskan Abraham Maslow, sumber data penelitian ini adalah novel HeartBreak Motel karya Ika Natassa yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kebutuhan psikologi pada tokoh Utama terpenuhi berdasarkan lima tingkat kebutuhan yaitu: (1) kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan makan dan minum, pakaian, istirahat, tempat tinggal. (2) kebutuhan rasa aman berupa rasa aman secara fisik dan psikis. (3) kebutuhan akan cinta dan memiliki yang di dapatkan dari ibu, sahabat, kekasih dan orang sekitarnya. (4) kebutuhan akan rasa penghargaan. (5) kebutuhan aktualisasi diri. Kesimpulan yang peneliti dapatkan berdasarkan psikologi Humanistik yaitu tokoh utama dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dikarenakan sifat tokoh utama yang selalu berusaha, kerja keras, mandiri, dan penuh kasih sayang.

Kata kunci: Novel, hirarki kebutuhan, psikologi humanistik.

ABSTRACT

Nuni, Davina, N. 2022. "The Hierarchy of Needs for the Main Characters in the Novel HeartBreak Motel by Ika Natassa (Abaraham Maslow's Study of Humanistic Psychology)". Thesis. Indonesian Literature Study Program. Faculty of Literature. Pamulang University, South Tangerang.

This study aims to determine the hierarchy of humanistic psychological needs of Abraham Maslow for the main character in the novel HeartBreak Motel by Ika Natassa. The method used in this analysis is descriptive qualitative method, with steps of data identification, data classification, and data interpretation. Data was collected by using read-note and inventory techniques. The approach in this research is a Humanistic psychological approach based on the theory proposed by Abraham Maslow, the data source of this research is the novel HeartBreak Motel by Ika Natassa published by PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2022. The results of this study show that the psychological needs of the main character are met based on five levels of needs, namely: (1) physiological needs in the form of the need to eat and drink, clothing, rest, shelter. (2) the need for a sense of security in the form of a sense of security physically and psychologically. (3) the need for love and belonging that is obtained from mothers, friends, lovers and those around them. (4) the need for a sense of esteem. (5) self-actualization needs. The conclusion that researchers get based on Humanistic psychology is that the main character can meet the needs due to the nature of the main character who always tries, works hard, is independent, and full of love.

Keywords: Novels, hierarchy of needs, humanistic psychology.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia bukan hanya memberikan hiburan tetapi memberi nilai. Baik nilai-nilai ajaran hidup maupun moral. Sastra juga suatu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Melalui hasil karya tersebut, seorang pengarang akan dapat mengungkapkan dan mengepresikan perasaan, pengalaman, dan semangat sebagai media dalam suatu bentuk yang lebih konkrit dan nyata.

Humanism menjadi penting dalam kehidupan manusia. Humanism memiliki peran yang lebih besar dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan masyarakat sekarang memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap sesama. Dengan adanya karya sastra yang berdampingan dengan kehidupan manusia serta memuat berbagai aspek di dalamnya membuat karya sastra tersebut menarik untuk dikaji, untuk melihat cerminan humanism pada masa itu, di dalam novel *HeartBreak Motel* Karya Ika Natassa banyak memuat aspek Humanisme yang diperoleh dari pemenuhan kebutuhan yang dilakukan tokoh utama. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori psikologi sastra humanistik, novel ini akan dianalisis aspek humanisme yang dimiliki tokoh utama. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis karya ini.

Menurut Endaswara dalam Minderop (2018: 55) keterkaitan psikologi dengan sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu pro kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk. Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita. Analisis karya sastra dalam kajian ini berfokus pada psikologi tokoh utama, yang penerapannya berdasarkan teori Hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang memiliki lima tingkatan bersifat Hirarki yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Hirarki Maslow sendiri menggambarkan bagaimana hirarki kebutuhan manusia yang dimulai dari kebutuhan makan dan minum yang menuntut untuk dipuaskan. Apabila kebutuhan ini terpuaskan, maka munculah kebutuhan keamanan seperti kebutuhan kesehatan dan terhindar dari bencana, disambut kembali oleh kebutuhan untuk memiliki kawan dan berkeluarga juga Dsb. Ketidak mampuan mendorong seseorang untuk berbuat lain dalam memperoleh pengakuan dan perhatian. Selanjutnya adalah kebutuhan di hormati, dipercaya oleh orang lain. Apabila semua orang dapat memenuhi semua kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah tadi, maka motivasi lalu diarahkan kepada terpenuhnya kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk pengembangan potensi atau bakat dan kecenderungan tertentu.

Alasan yang melatarbelakangi penelitian ini penting untuk dilakukan antara lain, 1) berdasarkan hasil penelusuran Pustaka belum ditemukan penelitian yang membahas novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa. 2) berkaitan dengan produktivitas data, banyak ditemukan data yang sesuai dengan teori Abraham Maslow. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, penelitian berkepentingan untuk menjelaskan hal-hal tersebut dalam penelitian yang lebih berstruktur dengan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah: Bagaimana tingkatan Hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa kajian psikologi humanistik Abraham Maslow?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai penulis ialah mendeskripsikan tingkatan hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa kajian psikologi humanistik Abrahams Maslow.

Manfaat secara teoritis Menambah pengetahuan di bidang sastra, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lain dalam memahami atau memperdalam penelitian tentang analisis hierarki kebutuhan tokoh utama dengan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow.

Adapun manfaat praktis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan dalam menelaah lebih dalam tentang cabang sastra, lebih khususnya psikologi humanistik Abraham Maslow.

2. Manfaat penelitian bagi masyarakat luas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang teori analisis hierarki kebutuhan tokoh utama psikologi humanistik Abraham Maslow bagi masyarakat luas pada umumnya dan mahasiswa sastra Indonesia pada khususnya.

TEORI DAN METODOLOGI

Endaswara menyebutkan setidaknya tiga cara untuk memahami teori psikologi sastra. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, secara simultan menentukan teori dan objek penelitian. Dari ketiga cara diatas, poin kedualah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mula-mula menentukan karya yang akan dianalisis, yaitu novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena. Sebagai mana dikemukakan oleh Sugiyono (2016:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. (*natural setting*). Penelitian yang bersifat deskriptif dihasilkan dari data alamiah. Data yang di maksud adalah data yang apa adanya dan bersifat aktual, dan di kaji menggunakan pendekatan kualitatif agar menghasilkan data yang deskriptif.

Jadi, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif karena memuat data alamiah berupa aspek hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *HeartBreak Motel* karya Ika Natassa berdasarkan kajian psikologi Humanistik Abraham Maslow. Dikatakan kualitatif karena dalam menjelaskan konsep-konsep

yang berkaitan satu sama lain dengan menggunakan kata-kata atau kalimat bukan menggunakan angka-angka statistik

Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. . Novel yaitu cerita prosa yang menceritakan suatu kejadian luar biasa sehingga melahirkan suatu konflik yang mengakibatkan adanya perubahan nasib pelakunya (Sumaryanto, (2019: 69).

Tokoh adalah orang atau pelaku yang ditampilkan dalam suatu cerita atau karya sastra yang memiliki peran penting. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2018: 165). tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang di ekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro: 2018:247) mengatakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita perwatakan pada masing-masing tokoh sebuah cerita tersebut. Menurut Aminudin(2013: 79) peristiwa dalam karya sastra fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diemban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu.

Pembedaan tokoh ke dalam kategori ini di dasarkan oleh peran dan pentingnya seorang tokoh dalam cerita fiksi secara keseluruhan. Peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita tersebut, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Sebaliknya, ada tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itu pun mungkin dalam porsi pencitraan yang relative pendek. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character*), sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan yang periperal (*peripheral character*) dalam (Nurgiyantoro, 2018:258).

Membaca sebuah novel, pembaca sering mengidentifikasikan diri dengan tokoh-tokoh tertentu, serta memberikan rasa simpati dan empati, juga melibatkan diri secara emosional terhadap tokoh tersebut. Tokoh yang disikapi demikian oleh pembaca disebut sebagai tokoh protagonis (Altenberd dan Lewis dalam Nurgiyantoro, 2018: 261), tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero tokoh yang merupakan nilai-nilai yang ideal bagi kita (Altenberd, Lewis dan Baldie dalam Nuragiyantoro, 2018:261).

Psikologi sastra adalah telah karya yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dalam pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconsius*) yang selanjutnya dituangkan kedalam bentuk *conscious* (Endaswara dalam Minderop, 2018: 96). Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan demikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh masalah psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita. Karya-karya sastra

memungkinkan untuk ditelaah dengan menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif, dapat menampilkan berbagai masalah psikologis.

Minderop (2018, h.48-49) Abraham Maslow, seorang psikologi beranggapan bahwa manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai *Self-actualizing*. Manusia berupaya memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terhubung oleh kondisi masyarakat yang menolaknya. Kondisi ini membuat seseorang menyangkal keberadaan dirinya dan menghambat dirinya sendiri untuk mencapai *real self* nya. Keadaan semacam ini pula yang dapat menyebabkan seseorang mengalami problem kejiwaan dan ketimpangan perilaku. Individu semacam ini membutuhkan suatu terapi agar memperoleh kesempatan bagi dirinya untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan berupaya melepaskan perasaan dan pikiran yang disembunyikan dan dihindarinya. Apabila ia mampu menerima dirinya secara penuh, ia akan mampu mencapai integritas psikologisnya yang memuaskan (Krech, 1974; 591).

Menurut Maslow tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut, kebutuhan: fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri dan aktualisasi diri.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Kebutuhan fisiologis

a. Kebutuhan makan dan minum

“Di dalam benak, bermacam-macam persoalan dan tanda tanya menumpuk penuh sesak. Kepala penuh tidak bisa dihadapi dengan perut kosong. Jadi aku pikir kusenangkan dulu perut ini dengan makanan favoritku. paling tidak kalau perutku bahagia, kepala mungkin bersedia memberiku sedikit jeda dan lega. (HBM, 2022: 348).

Dari kutipan di atas dapat menggambarkan tokoh Ava percaya ketika disaat perut kosong maka dia tidak dapat berfikir tenang. Maka dengan makan-makanan favoritnya ia dapat bahagia dan mendapatkan rasa kenyang. Namun semua itu juga terkadang tidak selalu membuat Ava bahagia, terkadang setelah makan banyak Ava tidak selalu membuat dia tenang dan bahagia

b. Kebutuhan pakaian

“Aku mematikan keran *shower*, mengeringkan badan dan rambutku, membuka koper. Sebundel kertas setebal 123 halaman yang dulu di dalam amplop itu ada diatas tumpukan baju, cepat kusingkirkan ke samping untuk mengambil pakaian dalamku, mengenakanya, dan memakai piama ,menarik selimut yang terselip rapih sempurna dan naik ke ranjang. Jika ditanya apa yang kurasakan sekarang. *Well, like shit is an understatement* tapi tidak ada apa pun yang bisa kulakukan malam...*sorry*, pagi ini kecuali tersembunyi di sini sampai semua normal” (HBM, 2022: 21).

Pada kutipan di atas dapat digambarkan kebutuhan pokok berupa pakaian pada diri Ava sudah terpenuhi, Ava akan selalu membawa koper dengan berbagai jenis pakaian di dalamnya ketika dia akan pergi ke hotel walaupun hanya beberapa hari. ketika dia akan tidur dia membutuhkan pakaian berupa Piama untuk bisa dia gunakan saat tidur agar memenuhi rasa kepantasan dan nyaman serta melindungi dan menutupi dirinya saat tidur

c. Kebutuhan istirahat

“Lift membawaku turun dari lantai 22 ke lantai tujuh, aku melangkah ke lorong kanan. Niatku malam ini Cuma satu, lari sampai secapek-capeknya di threadmill supaya energiku terkuras dan aku bisa tidur nyenyak” (HBM, 2022: 155)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh Ava harus berlari diatas *Threadmill* supaya bisa mendapatkan istirahat tidur yang nyenyak, dengan upayanya tokoh Ava rela menguras energinya berharap tidurnya malam nanti bisa tergantikan dengan energi baru setelah tidur nyenyak, selain itu, cukup tidur juga baik untuk menjaga fungsi otak. tentu akan membantu Ava bisa lebih produktif di kemudian hari.

d. Kebutuhan tempat tinggal

“Itu yang aku lakukan sekarang, yang kuucapkan di wawancara itu yang yang kulakukan sejak Raga muncul di pagar rumahku jam setengah delapan malam tadi sampai sekarang, dua setengah jam kemudian di dalam mobil, dalam perjalanannya mengantarkan pulang. (HBM, 2022: 209).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa kebutuhan tempat tinggal Ava sudah terpenuhi ketika Raga yang mengantarkan Ava kembali kerumahnya yang menjelaskan bahwa Ava memiliki Rumah yang perlu Raga antar Ava untuk kesana.

2. Kebutuhan rasa aman

a. Kebutuhan aman secara fisik

“Dia berdiri di belakangku, seperti pengawal yang sedang menjagaku, dua tanganya menggenggam tepi gelanggang, jadi aku tidak bisa melihat wajahnya waktu bahagia seperti anak kecil. (HBM, 2022: 214).

Dari kutipan di atas menggambarkan tingkat kebutuhan aman secara fisik dimana Raga melingkari tanganya diantara Ava untuk melindungi Ava dari bahaya yang tidak terduga jika sewaktu-waktu ada kejadian diluar kendali saat menyaksikan Tong setan di pasar malam.

b. Kebutuhan aman secara psikis

“Selesai mandi pagi itu dengan shower dingin supaya kepalaku juga ikut dingin, aku duduk di ranjang membaca lagi komen-komen itu, semuanya, ,menghapus mana yang kurang ajar. Mem-block yang kuanggap perlu, dan dua jam pagiku habis hanya untuk mengurus dan memikirkan yang dibilang Lara bukan siapa-siapa. Sunguh pintar kan kamu Ava?. (HBM, 2022: 91).

Dari kutipan di atas menggambarkan bentuk kebutuhan rasa aman secara psikis pada diri Ava. Dengan Ava menghapus, dan mem-*block* komentar-komentar jahat yang ada di akun sosial media nya. Hal tersebut merupakan upaya perlindungan diri pada Ava untuk menjaga stabilitas perasaan dan emosionalnya agar tidak memengaruhi hal-hal yang akan terjadi. Kebutuhan rasa aman tersebut terpenuhi akibat upaya Ava berusaha mengurangi sesuatu yang dapat berdampak pada stabilitas psikisnya

3. Kebutuhan cinta dan memiliki

“Yang mencium kamu tadi bukan Aksa, Va, tapi aku. Aku, mencium kamu sebagai Ava, sebagai kamu. yang sudah lama menunggu untuk mencium kamu itu aku. Aku mau kamu tahu itu.”

Empat kalimat itu terlontar bebas dari bibirnya, tanpa aba-aba, cepat, tegas, lugas.

Aku melonggarkan perlukan, menatap matanya, yang kutemukan adalah Reza. Reza Malik dan ketulusan di binar kedua matanya. (HBM, 2022: 65)

Dari kutipan di atas menggambarkan bentuk kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki yang terpenuhi ketika Ava menemukan orang yang mencium dia Adalah Reza yang tidak sedang memerankan peran tokoh lain dalam filmnya sebagai Aksa, tetapi sebagai Reza Malik yang telah menantikan kesempatan ini serta kejujuran yang di ungkapkan seorang Reza sehingga mampu membuat Ava tercengang. Bentuk kebutuhan yang terealisasikan oleh Reza adalah rasa kasih sayang dan cinta lewat kesabaran penantian dia untuk mengakui hal tersebut.

4. Kebutuhan penghargaan.

“Tidak ada yang tahu jika ditanya kapan persisnya mulai jatuh cinta kepada seseorang karena cinta tidak pernah lahir sekaligus namun secuil demi secuil sampai akhirnya kita tak lagi merasa utuh kecuali bersamanya, tetapi kita selalu bisa merasakan kapan hati mulai bersuara. Begitu juga dengan sesuatu, dan sesuatu itu bagiku adalah akting. Moment sutradara pertamaku mengucapkan hal itu di satu sore di kantornya menjadi pemantiknya, dan setelah lima hari syuting dengan hanya tujuh adegan dan satu dialog yang dimainkan di film itu, aku langsung jatuh cinta pada seni peran. Akting memberiku kesempatan untuk merasakan hidup orang lain, menjadi orang lain, dan dalam memainkan satu demi satu peran. Akting membuat aku semakin mengenal diriku sendiri. Iya, aku tahu mungkin ini terdengar seperti omong kosong bagi yang ndak mengerti.” (HBM, 2022: 41-42)

Dari kutipan di atas menggambarkan bentuk rasa penghargaan pada diri Ava adalah ketika dia mendapatkan penghargaan berupa apresiasi untuk *Casting* yang pertama, di mana sutradara pertamanya menghargai aktingnya yang membuat Ava percaya diri dan menghargai kemampuannya sehingga membuat dia mengenal dan jatuh cinta pada dunia seni peran sebagai aktris. Hal tersebut membuat Ava percaya bahwa kemampuannya dan tidak melupakan moment itu. Bentuk kebutuhan rasa penghargaan Ava

5. Aktualisasi diri.

“Aku ngomong ke Tito besoknya bahwa aku pengen main *Romcom*, dan dalam hitungan hari tiga skenario dari dua PH berbeda sudah mendarat di pangkuanku. Reza malah dapat lima. Kami merayakannya di sofa yang sama. (HBM, 2022:110).

Dari kutipan di atas menggambarkan bentuk kebutuhan untuk aktualisasi pada Ava adalah ketika dia berkeinginan dan merasa memiliki potensi untuk memainkan sebuah film dengan *genre* baru, sehingga dia merasa tertantang untuk memainkannya walaupun dalam kehidupannya menjadi artis dia tidak pernah mencoba *genre Romcom/romantis-komedi*, Ava yakin bahwa dia memiliki kemampuan untuk menaklukkannya karena statusnya yang memiliki potensi dia bisa melakukannya, dengan kejujuran dan tekad yang kuat dia yakin bahwa dia bisa menerima lingkungan baru dan bisa terbiasa dengan *genre* tersebut di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa hirarki kebutuhan manusia dalam novel *HeartBreak Motel* karya Ika Natassa sebagai berikut:

Hirarki kebutuhan Maslow yang dialami tokoh utama dalam novel *HeartBreak Motel* karya Ika Natassa, ditemukan sebanyak 49 data yang mana data tersebut terbagi menjadi beberapa kebutuhan, meliputi: (a) kebutuhan fisiologis memiliki 16 data meliputi kebutuhan makan dan minum, pakaian, istirahat dan tempat tinggal. (b) kebutuhan akan rasa aman memiliki 15 data meliputi kebutuhan rasa aman secara fisik dan psikis. (c) kebutuhan akan cinta dan memiliki memiliki 9 data meliputi cinta yang diberikan oleh sahabat, kekasih dan orang sekitarnya. (d) kebutuhan akan rasa penghargaan memiliki 7 data yang didapati dari diri sendiri atau dari orang lain. (e) kebutuhan untuk aktualisasi diri memiliki 2 data merupakan pencapaian tertinggi setelah melewati 4 proses sebelumnya.

2. Peneliti menyarankan kepada pembaca karya sastra yang akan melakukan penelitian untuk membaca berulang-ulang agar mendapatkan hasil yang maksimal, karena untuk memahami karya sastra sendiri tidak dapat dilakukan dengan sekali baca. Penelitian tentang hirarki kebutuhan Maslow atau biasa yang disebut psikologi Humanistik telah penulis lakukan untuk penelitian selanjutnya diharapkan pembaca dapat memilih dengan menganalisis novel yang berbeda atau pembaca dapat meneliti novel *HeartBreak Motel* karya Ika Natassa dengan kajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Hartinah, SA. 2020. “Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Universitas Muhammadiyah Jember”. Universitas Muhammadiyah Jember

Naomi. 2020. "Hirarki Kebutuhan Pada Tokoh Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Novel Dwiologi Padang Bulan Karya Andrea Hirata". Universitas Jambi

Nurhandayani, Fitri. 2020. "Analisis Psikologi Tokoh Raina Dalam Novel "Magichour" Karya Tisa TS". Universitas Mataram

Rafsanjani, FR. 2019."Keperibadian Humanistik Rogers pada Novel Mama karya Wulan Mulya Pratiwi dan Erby. S". Universitas Pamulang

Widodo, AW.2020. "Motivasi Kehidupan Tokoh Utama Dalam Novel "Huajan" Karya Tere Liye". Universitas Pamulang.

Yulyanih, Ayul.2020." Pendekatan Humanis Tokoh Gus Sebagai Cara Efektif Berdakwah Dalam Novel Kyai Tanpa Pesantren Karya Imam Sibawaih El-Hasany". Universitas Pamulang.

Buku:

Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Depok: PT RajaGrafindo Persida.

Maslow, Abraham.1984. *Motivasi Dan Keperibadian*. Jakarta: PT Pustaka Binaman pressindo.

Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Jurnal :

Fitriana, Susi. "Peran kepribadian guru dalam proses belajar mengajar (analisis kritis-konstruktif atas pemikiran Zakiah Daradjat)." *Jurnal Muslim Heritage*. vol 4.2 (2019): 282.

Masruroh, Nazilatul. "ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL GENDUK KARYA SUNDARI MARDJUKI (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)." *EDU-KATA* 7.1 (2021): 49-58.

Internet:

<https://www.google.com/search?q=aktualisasi+diri+menurut+abraham+maslow>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abraham_Maslow

<http://hmeps.bk.uad.ac.id/abraham-maslow-bapak-psikologi-humanistik/#:~:text=Teori%20Kebutuhan%20Maslow,mampu%20bergerak%20mencapai%20aktualisasi%20diri.>